

Peran BUMDES dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Membantu Perekonomian Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam

Deri Pratama^{1*}, M. Jauhari², Rulitawati³

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani, 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail: pratamaderi035@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5836>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 24 Feb 2026

Revised: 02 Mar 2026

Accepted: 08 Mar 2026

Kata Kunci:

BUMDes, Budidaya Jamur Tiram, Ekonomi Islam.

Keywords:

Village-Owned Enterprises (BUMDes), Oyster Mushroom Cultivation, Islamic Economics.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus BUMDes, pendamping lokal desa, tenaga ahli kabupaten, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha budidaya jamur tiram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Sejahtera memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan aktivitas ekonomi lokal. Program kerja BUMDes difokuskan pada pengembangan budidaya jamur tiram melalui penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, serta pembentukan pola kemitraan dengan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan usaha tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, faktor cuaca, serangan hama, serta keterbatasan bahan baku produksi. Secara keseluruhan, keberadaan BUMDes memberikan kontribusi positif terhadap penguatan ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas pengelola dan dukungan pendampingan yang berkelanjutan agar pengelolaan usaha dapat berjalan lebih optimal.

This study aims to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in improving the community's economy through the development of oyster mushroom cultivation in Suka Mulia Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, which are then analyzed using triangulation techniques. The research informants consist of BUMDes management, village local assistants, district experts, and community members involved in the oyster mushroom cultivation activities. The results show that BUMDes Sejahtera plays an important role in improving the local economy by creating employment opportunities, increasing community income, and strengthening local economic activities. The BUMDes work program focuses on the development of oyster mushroom cultivation through the provision of production facilities, technical assistance, and partnership schemes with the community. However, the management of this business still faces several challenges, including limited human resources, weather conditions, pest attacks, and limited availability of raw materials. Overall, the existence of BUMDes provides a positive contribution to strengthening the village economy and community empowerment, although improvements in managerial capacity and continuous assistance are still needed to optimize business management.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Deri Pratama, et al. (2026), Peran BUMDES dalam Usaha Budidaya Jamur Tiram Membantu Perekonomian Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5836>

PENDAHULUAN

Penguatan perekonomian desa selama ini banyak dilakukan melalui program pemerintah. Namun, dominasi intervensi pemerintah yang terlalu besar justru membatasi kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Akibatnya, lembaga ekonomi desa masih menghadapi berbagai kendala dan menimbulkan ketergantungan pada pemerintah, sehingga mengurangi kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan serta mengembangkan potensi yang dimiliki (Gayo et al., 2023).

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pada Pasal 1 Ayat 6., dijelaskan mengenai pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang selanjutnya disebut BUMDes, BUMDes adalah lembaga usaha yang modalnya dimiliki oleh desa, baik seluruhnya maupun sebagian besar, melalui investasi yang bersumber dari aset desa yang dipisahkan. Keberadaannya bertujuan untuk mengelola potensi dan aset desa, memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta mengembangkan usaha yang dapat mendorong kesejahteraan warga (UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, 2014).

BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang didirikan dan dikelola oleh desa dengan dukungan lembaga keuangan atau unit pembiayaan lokal. Jika kelembagaan ekonomi desa kuat dan didukung regulasi yang memadai, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif serta membantu pemerataan pendapatan masyarakat sehingga permasalahan ekonomi desa dapat diatasi lebih efektif (Alam et al., 2024).

Dirjen Perdagangan Luar Negeri menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi produktif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk dukungan, antara lain pemberian hibah modal usaha, penyaluran dana bergulir/qardhul hasan, serta investasi pada kegiatan usaha riil yang bertujuan mendorong aktivitas ekonomi sekaligus menekan tingkat pengangguran (Rulitawati et al., 2022).

Bentuk pemanfaatan Dana Desa dapat dilihat pada dukungan terhadap keberlangsungan BUMDes sebagai sarana penggerak ekonomi desa. Di Desa Suka Mulia, Dana Desa dialokasikan untuk membiayai pengembangan usaha budidaya jamur tiram yang dikelola langsung oleh BUMDes. Program ini merupakan hasil kesepakatan dalam forum musyawarah desa, di mana pemerintah desa bersama masyarakat menilai bahwa usaha budidaya jamur tiram memiliki potensi yang baik dan diyakini mampu memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian setempat.

Pengelolaan usaha tersebut dilaksanakan oleh BUMDes melalui struktur organisasi resmi dengan seorang direktur sebagai penanggung jawab utama. Sejak Juli 2024, BUMDes Suka Mulia mulai menjalankan kegiatan budidaya jamur tiram dengan dukungan pembiayaan dari Dana Desa. Kehadiran BUMDes dalam pengembangan usaha jamur tiram tidak hanya sebagai motor penggerak ekonomi desa, namun juga menjadi wujud nyata pendayagunaan Masyarakat yang searah dengan nilai-nilai ekonomi Islam, contohnya prinsip keadilan, kebermanfaatannya, dan penguatan kemandirian.

Di Desa Suka Mulia, usaha budidaya jamur tiram dijalankan melalui pelaksanaan BUMDes dengan memanfaatkan kurang lebih 5.000 baglog yang ditempatkan di dalam kumbung. Kegiatan ini menunjukkan adanya kesungguhan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi lokal melalui usaha pertanian yang lebih terarah dan modern. Namun, hasil panen jamur tiram tidak selalu merata karena sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim, terutama tingkat kelembapan dan suhu di dalam kumbung. Secara umum, setiap baglog mampu memproduksi sekitar 4 hingga 5 ons jamur segar.

Dalam aspek pemasaran, hasil panen jamur tiram dipasarkan melalui dua saluran utama, yakni tengkulak dan pembeli yang mendatangi BUMDes secara langsung. Harga jual produk berada pada harga sekitar Rp18.000 sampai dengan Rp20.000 per kilogram, yang biasanya disesuaikan dengan tingkat permintaan pasar. Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa BUMDes tidak hanya berperan sebagai produsen, melainkan juga sebagai perantara yang menghubungkan masyarakat desa dengan konsumen yang lebih luas. Namun, ketergantungan terhadap tengkulak membawa konsekuensi berupa lemahnya posisi tawar petani dalam menentukan harga jual. Oleh karena itu, upaya memperkuat jaringan distribusi serta melakukan diversifikasi saluran pemasaran menjadi strategi penting agar usaha budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia dapat berkembang secara berkelanjutan serta menghadirkan manfaat langsung dalam mendorong peningkatan nilai hidup pada masyarakat.

Sesuai latar belakang di atas berbagai permasalahan yang masih terjadi dalam pengelolaan BUMDes di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir. Walaupun BUMDes mempunyai manfaat yang

besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi perannya, khususnya dalam usaha budidaya jamur tiram. Salah satu kendala utama adalah rendahnya kemampuan pengelolaan organisasi serta sumber daya manusia yang menjalankan kegiatan BUMDes., yang berdampak pada kurang efektifnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan usaha.

Selain itu, inovasi dan diversifikasi produk belum berkembang secara maksimal. Kegiatan usaha di bidang budidaya jamur tiram yang dijalankan cenderung masih bersifat konvensional dan belum dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah. Di sisi lain, keterbatasan dana serta akses terhadap sumber pembiayaan yang sempit turut menghambat perkembangan kegiatan yang signifikan dalam memperluas skala usaha maupun meningkatkan kualitas produksi. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes pun masih tergolong rendah, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan semangat kolektivitas dan kemandirian desa.

Lebih lanjut, sistem pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja BUMDes masih belum berjalan optimal, sehingga potensi penyimpangan dan ketidakefisienan cukup tinggi. Hal yang tidak kalah penting adalah bahwa pengelolaan usaha BUMDes ini belum sepenuhnya mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, kebermanfaatan, dan keberkahan.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran BUMDes dalam mengelola usaha budidaya jamur tiram dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dengan menggunakan pendekatan perspektif ekonomi Islam agar dapat memberikan rekomendasi yang tepat dalam menciptakan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan, adil, dan berkah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Mulia, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang diteliti berkaitan dengan aspek kemanusiaan yang memerlukan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara holistik dan disajikan secara deskriptif dalam konteks yang alami dengan menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam kegiatan BUMDes usaha budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir. Informan penelitian meliputi pengurus BUMDes, pendamping lokal desa, tenaga ahli, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan usaha tersebut. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk memperoleh gambaran empiris mengenai proses pengelolaan usaha, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta aktivitas operasional BUMDes.

Pengumpulan data adalah tahap penting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian, mengingat sasaran utama dari kegiatan ini adalah mendapatkan data atau informasi yang memiliki relevansi dengan penelitian. Oleh sebab itu, cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Observasi

Menurut Sugiyono merupakan proses yang rumit, yang terdiri dari serangkaian mekanisme biologis dan psikologis. Dua komponen utama berperan sebagai rangkaian yang penting di dalamnya adalah proses penginderaan (pengamatan) dan memori (ingatan) (Hadi, 1986, dalam Sugiyono).

Wawancara

Moleong Menjelaskan bahwa wawancara adalah jenis interaksi yang dilakukan dengan maksud tertentu, di mana prosesnya melibatkan antara dua orang yaitu pihak yang mewawancarai (*interviewer*) dan memberikan pertanyaan, serta pihak yang diwawancarai (*interviewee*) untuk memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2014: 186). Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan individu atau pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan BUMDes Desa Suka Mulia, yaitu pengurus BUMDes, pendamping lokal desa, tenaga ahli dari Kementerian Desa, karyawan BUMDes, dan masyarakat Desa Suka Mulia. Maksud dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Peneliti akan menyampaikan sejumlah pertanyaan yang relevan, kemudian mendalami jawaban responden

sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh hasil wawancara akan dicatat, dianalisis, dan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kajian penelitian ini.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan informasi faktual yang disimpan dalam berbagai bentuk, seperti surat menyurat, buku harian, foto arsip, notulen rapat, jurnal, dan bentuk lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Suka Mulia Kabupaten Ogan Ilir

BUMDes di Desa Suka Mulia berfungsi sebagai pilar penting dalam penguatan ekonomi desa dengan fokus pada pengelolaan potensi lokal secara efektif dan berkesinambungan. Kehadirannya menjadi wadah kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat untuk mengembangkan berbagai unit usaha yang dapat meningkatkan nilai ekonomi, baik melalui pemanfaatan sumber daya alam setempat maupun penyediaan layanan yang menunjang kebutuhan masyarakat.

Kontribusi BUMDes dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat tercermin dari perannya dalam membuka kesempatan kerja dan memperluas peluang usaha bagi warga desa. Melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan berbagai unit usaha produktif maupun layanan ekonomi desa, BUMDes berperan dalam menambah penghasilan warga serta menekan ketergantungan terhadap pihak di luar desa. Kondisi tersebut secara bertahap menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Selain itu, BUMDes berperan sebagai penggerak perekonomian lokal melalui penguatan sirkulasi ekonomi di tingkat desa. Hasil yang diperoleh dari aktivitas usaha BUMDes tidak semata-mata digunakan untuk pengembangan unit usaha, tetapi juga diarahkan untuk mendukung program pembangunan desa serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh masyarakat desa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Melalui fungsi tersebut, BUMDes di Desa Suka Mulia tidak semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan, melainkan juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat desa. Dengan tata kelola yang melibatkan partisipasi warga dan berorientasi pada keberlanjutan, BUMDes diharapkan dapat menjadi penopang utama dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus mendorong terwujudnya desa yang mandiri dan Sejahtera

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah warga Desa Suka Mulia.

Selanjutnya penulis mewawancarai Bapak Muhajad sebagai salah satu perwakilan masyarakat Desa Suka Mulia.

“Saya mengetahui keberadaan BUMDes di desa tersebut. Menurut Saya, BUMDes memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam bentuk penambahan modal usaha. Selain itu, BUMDes juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Informan menjelaskan bahwa BUMDes memanfaatkan potensi masyarakat melalui kerja sama, di mana masyarakat berperan dalam menyediakan baglog sebagai media tanam jamur tiram. Selanjutnya, baglog yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut dibeli oleh BUMDes, sehingga tercipta hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.”

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bambang Wibowo yang merupakan salah satu warga Desa Suka Mulia.

“Saya mengetahui keberadaan BUMDes di Desa Suka Mulia. Menurut saya, BUMDes memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Suka Mulia, khususnya dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu contoh manfaat tersebut adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembuatan baglog, yang memberikan tambahan pendapatan bagi warga desa.”

Selanjutnya penulis mewawancarai bapak Anton Surjarwo selaku Masyarakat desa suka mulia

“Saya mengetahui BUMDes yang berdiri di Desa Suka Mulia. Menurut saya, keberadaan BUMDes memberikan manfaat bagi desa, khususnya dalam pemenuhan pangan lokal. Secara

tidak langsung, masyarakat menjadi lebih mudah memperoleh bahan pangan jamur tiram dengan harga yang terjangkau. Saya menilai bahwa BUMDes membantu perekonomian masyarakat melalui penjualan jamur dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat desa.”

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari para narasumber, dapat ditarik simpulan bahwa kehadiran BUMDes di Desa Suka Mulia dinilai baik oleh masyarakat dan dianggap mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kondisi ekonomi warga. Secara umum, masyarakat tidak hanya mengenal keberadaan BUMDes, tetapi juga memahami fungsi dan perannya dalam mendorong aktivitas perekonomian di tingkat desa.

Para narasumber menjelaskan bahwa BUMDes memiliki peran dalam mendukung penguatan permodalan usaha masyarakat serta menciptakan kesempatan kerja bagi warga desa. Partisipasi masyarakat dalam aktivitas produksi, seperti pengolahan baglog jamur tiram, mencerminkan adanya hubungan kemitraan yang memberikan manfaat timbal balik antara BUMDes dan warga. Melalui pola tersebut, masyarakat memperoleh tambahan penghasilan, sementara BUMDes dapat memaksimalkan pengelolaan unit usaha yang dijalankan.

Di samping itu, BUMDes dipandang turut berkontribusi dalam menunjang ketersediaan pangan di lingkungan desa. Adanya jamur tiram yang dipasarkan dengan harga relatif terjangkau mempermudah warga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi harian. Keadaan tersebut bukan hanya membantu mengurangi tekanan pengeluaran rumah tangga, tetapi juga memperkuat dinamika dan sirkulasi ekonomi di tingkat desa.

Secara umum, temuan dari proses wawancara memperlihatkan bahwa BUMDes di Desa Suka Mulia telah menjalankan perannya sebagai instrumen penguatan ekonomi warga. Dengan mengembangkan unit usaha yang bertumpu pada potensi lokal serta melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif, BUMDes memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan penghasilan, penciptaan kesempatan kerja, dan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat desa Suka Mulia.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan BUMDes, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kismanto selaku Direktur BUMDes Sejahtera.

“Menurut saya, pengalihan usaha ke budidaya jamur tiram dilakukan karena sektor ini dinilai mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui usaha tersebut, BUMDes dapat berkembang, sementara masyarakat memperoleh tambahan penghasilan dari keterlibatan mereka dalam kegiatan produksi. Sebelumnya, BUMDes tidak hanya menjalankan usaha jamur tiram, tetapi juga pernah mengelola program jagung pipil yang merupakan bagian dari program pemerintah. Seiring berjalannya waktu dan melalui proses yang bertahap, BUMDes terus mengalami perkembangan dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan BUMDes dan masyarakat desa. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BUMDes bersifat sukarela, di mana warga yang bersedia dapat berpartisipasi secara bersama-sama, sedangkan yang belum terlibat merupakan bagian dari proses partisipasi yang masih berkembang.”

Setelah uraian tersebut, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data dengan mewawancarai Bapak Joko Handianto yang bertugas sebagai karyawan sekaligus Bendahara BUMDes Sejahtera. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh keterangan lebih lanjut terkait tata kelola keuangan serta kontribusi BUMDes dalam menjaga keberlanjutan unit usaha dan mendorong peningkatan kondisi ekonomi masyarakat Desa Suka Mulia.

“Dalam upaya mendukung peningkatan perekonomian masyarakat, hingga saat ini BUMDes masih memusatkan kegiatan usahanya pada budidaya jamur tiram. Sementara itu, unit usaha peternakan belum menghasilkan pendapatan karena belum memasuki tahap pemasaran atau penjualan. Dalam pelaksanaannya, BUMDes berperan memfasilitasi masyarakat melalui penyediaan kumbung, sedangkan proses pengelolaan dan pemeliharaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat. Apabila kegiatan usaha telah memberikan keuntungan, hasil yang diperoleh terlebih dahulu dikembalikan sebagai modal usaha, kemudian selanjutnya dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Di samping itu, pelaksanaan kegiatan BUMDes didasarkan pada prinsip kerja sama dan pengawasan bersama antara pengurus dan masyarakat. Pengurus BUMDes secara rutin melakukan kunjungan ke kumbung-kumbung milik masyarakat untuk memberikan bimbingan terkait teknik budidaya jamur tiram agar produksi

dapat lebih optimal. Kegiatan pendampingan tersebut dilakukan secara berkala, yakni kurang lebih dua kali dalam satu minggu.”

Setelah pemaparan tersebut, peneliti melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Sulton Ali yang menjabat sebagai karyawan sekaligus Bendahara BUMDes Sejahtera. Wawancara ini bertujuan untuk menggali keterangan dari perspektif pengelola operasional, terutama berkaitan dengan pelaksanaan unit usaha serta kontribusi BUMDes dalam menunjang kegiatan perekonomian masyarakat Desa Suka Mulia.

“Menurut pandangan saya, BUMDes Sejahtera memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, terutama dalam upaya peningkatan pendapatan ekonomi warga. Kehadiran BUMDes mendorong tumbuhnya kegiatan produktif masyarakat, khususnya partisipasi ibu-ibu dalam aktivitas pengisian baglog sebagai media tanam jamur tiram, yang berfungsi sebagai sumber tambahan penghasilan. Dampak ekonomi yang dihasilkan dirasakan secara langsung oleh masyarakat, baik yang berperan sebagai mitra BUMDes dalam kegiatan budidaya maupun yang terlibat dalam pengelolaannya. Besaran pendapatan yang diterima masyarakat relatif bervariasi, dengan rata-rata berkisar antara Rp100.000 hingga Rp150.000 per hari, menyesuaikan jenis pekerjaan serta hasil panen jamur yang diperoleh. Selain itu, BUMDes menjalin kerja sama dengan masyarakat melalui pembelian baglog dengan harga sekitar Rp3.000 per unit, sehingga tercipta hubungan usaha yang saling menguntungkan. Di sisi lain, peran karyawan BUMDes sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan kegiatan usaha, mulai dari proses pembibitan, penyaluran baglog kepada masyarakat, hingga pengelolaan setoran dan administrasi keuangan. Dengan tanggung jawab yang cukup luas tersebut, karyawan BUMDes berperan strategis dalam memastikan kegiatan operasional berjalan secara efektif serta memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat Desa Suka Mulia.”

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Ibu Yustina selaku pendamping lokal desa. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali pandangan pendamping desa mengenai peran dan pelaksanaan BUMDes, terutama dalam aspek pemberdayaan masyarakat, bentuk pendampingan yang diberikan, serta pengaruh keberadaan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Suka Mulia. Melalui informasi yang disampaikan oleh pendamping lokal desa, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan dan kerja sama antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

“Menurut saya, peran BUMDes Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya mengoptimalkan potensi lokal serta membuka peluang usaha dan lapangan kerja bagi warga desa. BUMDes tidak hanya menjadi sarana peningkatan pendapatan melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam berbagai unit usaha, tetapi juga mendorong berkembangnya aktivitas ekonomi baru di lingkungan desa. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes dinilai cukup baik, tercermin dari keterlibatan warga sebagai mitra usaha, tenaga kerja, maupun pengelola, meskipun keikutsertaan tersebut masih bersifat bertahap dan menyesuaikan dengan kesiapan masing-masing individu. Secara keseluruhan, keberadaan BUMDes memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian desa, baik melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan sirkulasi ekonomi lokal, maupun upaya mewujudkan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan. Selain itu, BUMDes mengembangkan unit usaha budidaya jamur tiram yang berlokasi di Desa Suka Mulia sebagai salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi nyata terhadap kegiatan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat setempat”

Setelah uraian tersebut, peneliti kemudian melanjutkan kegiatan wawancara dengan Ibu Elviya Zulaiha selaku tenaga ahli di tingkat kabupaten. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dari perspektif kabupaten terkait peran dan pelaksanaan BUMDes, terutama dalam aspek pendampingan, kebijakan yang diterapkan, serta kontribusinya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dan pembangunan desa secara menyeluruh.

“Menurut pandangan saya, pengelolaan BUMDes yang dilakukan secara tepat akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan desa. BUMDes dibentuk dengan tujuan utama membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan

masyarakat, sehingga dapat menekan angka pengangguran di desa. Warga yang sebelumnya memiliki penghasilan terbatas berpeluang memperoleh tambahan pendapatan, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli dan secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pengelolaan BUMDes bersumber dari Pendapatan Asli Desa dan diarahkan untuk memperkuat pendapatan desa secara berkesinambungan. Melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan, BUMDes berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa, di mana keuntungan yang diperoleh disetorkan kembali kepada pemerintah desa. Kontribusi tersebut diberikan dalam jangka waktu tujuh tahun sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari berbagai narasumber mulai dari masyarakat, pengurus BUMDes, pendamping lokal desa, hingga tenaga ahli di tingkat kabupaten dapat dinyatakan bahwa permasalahan penelitian telah memperoleh jawaban yang menyeluruh. Kehadiran BUMDes di Desa Suka Mulia dipahami serta dirasakan secara langsung oleh warga sebagai institusi ekonomi desa yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Masyarakat menilai BUMDes menghadirkan dampak konkret, antara lain melalui dukungan tambahan permodalan, pembukaan kesempatan kerja, serta kemudahan akses terhadap kebutuhan pangan lokal lewat pengelolaan usaha budidaya jamur tiram.

Hasil penelitian selanjutnya memperlihatkan bahwa BUMDes menjalankan peran yang cukup signifikan dalam mendorong peningkatan penghasilan warga melalui pemanfaatan potensi lokal serta keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas usaha. Partisipasi warga, baik sebagai mitra produksi, pekerja, maupun bagian dari pengelolaan, menunjukkan tingkat keterlibatan yang cukup baik walaupun prosesnya masih berkembang secara bertahap. Bentuk kemitraan antara BUMDes dan masyarakat, seperti pada kegiatan produksi dan distribusi baglog jamur tiram, menghasilkan hubungan yang saling memberikan manfaat serta memicu munculnya kegiatan ekonomi baru di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, BUMDes tidak semata-mata mengejar profit, melainkan turut menjalankan fungsi sebagai sarana pemberdayaan serta penguatan struktur ekonomi desa. Sumber permodalan yang berasal dari Pendapatan Asli Desa serta kontribusi laba terhadap kas desa memperlihatkan posisi strategis BUMDes dalam menopang proses pembangunan desa yang berkesinambungan. Dengan demikian, BUMDes terbukti memberikan pengaruh yang konstruktif terhadap peningkatan pendapatan warga, penyerapan tenaga kerja, penguatan sirkulasi ekonomi lokal, serta mendorong tercapainya kemandirian ekonomi desa, sehingga permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat dinyatakan telah memperoleh jawaban.

Berdasarkan temuan wawancara yang melibatkan unsur masyarakat, pengelola BUMDes, Pendamping Lokal Desa, serta tenaga ahli di tingkat kabupaten, dapat dipahami bahwa BUMDes Sejahtera menjalankan fungsi yang sesuai dengan posisinya sebagai lembaga ekonomi milik desa. Jika ditinjau melalui perspektif teori peran, peran dimaknai sebagai rangkaian tugas, tanggung jawab, serta pola tindakan yang melekat pada suatu individu atau institusi berdasarkan kedudukannya dalam tatanan sosial. Dengan demikian, BUMDes hadir bukan sekadar sebagai unit usaha desa, melainkan sebagai instrumen strategis yang dibentuk untuk menggerakkan aktivitas ekonomi lokal dan berkontribusi terhadap peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menaruh ekspektasi agar BUMDes berfungsi sebagai lembaga yang mampu menciptakan kesempatan berusaha, memperluas peluang kerja, serta mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi warga. Ekspektasi tersebut terlihat dari tanggapan positif masyarakat terhadap keterlibatan BUMDes dalam kegiatan produksi jamur tiram serta penyediaan bahan pangan lokal dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini mencerminkan bahwa harapan masyarakat terhadap BUMDes sejalan dengan tujuan pendiriannya, yaitu mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa demi memperkuat kesejahteraan bersama.

Di sisi lain, jajaran pengelola dan karyawan BUMDes telah mengimplementasikan tanggung jawabnya melalui pengembangan unit usaha yang mendorong keterlibatan aktif warga. Pelaksanaan fungsi tersebut tercermin dalam penyediaan fasilitas produksi, pemberian bimbingan teknis, serta penerapan pola kemitraan dengan masyarakat dalam proses pembuatan baglog dan budidaya jamur tiram. Melalui rangkaian kegiatan ini, BUMDes turut berperan dalam menambah penghasilan masyarakat sekaligus memperkuat perputaran ekonomi di lingkungan desa.

Selain menggambarkan pelaksanaan fungsi, hasil wawancara juga memperlihatkan adanya evaluasi terhadap kinerja BUMDes dari berbagai pihak. Pendamping Lokal Desa serta tenaga ahli di tingkat kabupaten menilai bahwa keberadaan BUMDes membawa pengaruh yang konstruktif bagi kondisi ekonomi desa dan masyarakat. Dampak tersebut terlihat dari bertambahnya pendapatan warga, terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa. Penilaian ini menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai lembaga ekonomi desa secara relevan dengan kedudukannya, meskipun keterlibatan masyarakat masih mengalami proses penguatan secara bertahap.

Berdasarkan kajian teori peran, BUMDes Sejahtera di Desa Suka Mulia dapat dinilai telah mengemban fungsinya secara relatif efektif sebagai motor penggerak ekonomi desa sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat. Kesesuaian antara ekspektasi warga, implementasi tugas oleh pengelola, serta evaluasi positif dari para pemangku kepentingan menunjukkan bahwa BUMDes memberikan kontribusi konkret terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat dan penguatan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Program kerja BUMDes dalam mendukung usaha budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia Kabupaten Ogan Ilir

Program kerja yang dijalankan BUMDes Sejahtera dalam menunjang usaha budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir, difokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang tersedia. Upaya tersebut direalisasikan melalui berbagai program yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan untuk mendorong pertumbuhan budidaya jamur tiram sebagai salah satu komoditas unggulan desa.

BUMDes memiliki peran dalam mendorong perkembangan usaha budidaya jamur tiram. Di samping itu, BUMDes juga melaksanakan kegiatan pembinaan dengan memberikan pendampingan terkait teknik budidaya, pengelolaan usaha, serta peningkatan mutu hasil panen agar mampu bersaing dan memberikan nilai tambah secara ekonomi.

Program kerja yang dijalankan BUMDes juga meliputi dukungan pada sisi pemasaran hasil panen jamur tiram. Dalam peran tersebut, BUMDes memfasilitasi distribusi produk ke pasar lokal dengan kisaran harga yang relatif terjangkau dan stabil, sehingga keberlangsungan usaha budidaya jamur tiram dapat terjaga. Secara umum, pelaksanaan program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan warga, membuka kesempatan berusaha, serta memperkuat struktur ekonomi desa yang bertumpu pada potensi lokal.

Guna mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi faktual di lapangan, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan warga di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir. Pada kesempatan tersebut, penulis mewawancarai Bapak Kusnanto sebagai representasi masyarakat yang terlibat sekaligus merasakan secara langsung pengaruh program kerja BUMDes terhadap pengembangan usaha budidaya jamur tiram.

“Saya memahami bahwa BUMDes di Desa Suka Mulia menjalankan kegiatan budidaya jamur tiram sebagai salah satu unit usahanya. Partisipasi masyarakat berlangsung secara langsung, baik dalam kapasitas sebagai pengelola maupun sebagai tenaga kerja pada proses budidaya. Warga memperoleh ruang untuk terlibat sejak tahap produksi hingga distribusi hasil, sehingga usaha jamur tiram yang dikelola BUMDes tersebut memberikan pengaruh yang konkret terhadap peningkatan penghasilan dan taraf kesejahteraan masyarakat setempat”

Selain itu, guna melengkapi serta memperkuat temuan penelitian, peneliti turut melakukan wawancara dengan Ibu Kundari sebagai salah satu perwakilan warga Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir. Beliau merupakan masyarakat yang terlibat dan merasakan secara langsung pengaruh program kerja BUMDes, terutama pada kegiatan budidaya jamur tiram.

“Saya mengetahui bahwa BUMDes di Desa Suka Mulia mengembangkan usaha budidaya jamur tiram sebagai salah satu unit kegiatannya. Dalam pelaksanaannya, warga turut dilibatkan secara langsung, baik sebagai pekerja maupun sebagai bagian dari pengelolaan usaha tersebut. Menurut pandangan saya, kegiatan budidaya jamur tiram yang dijalankan BUMDes memberikan pengaruh yang baik terhadap kondisi ekonomi masyarakat, karena menghadirkan kesempatan kerja serta menambah sumber pendapatan bagi warga di lingkungan setempat”

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat, peneliti selanjutnya memperdalam pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada jajaran pengelola BUMDes di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir. Dalam proses tersebut, peneliti mewawancarai Bapak Kusmanto yang merupakan Direktur BUMDes Sejahterah dan terlibat secara langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan program kerja, khususnya pada unit usaha budidaya jamur tiram.

“Jadi Program kerja BUMDes yang diarahkan untuk mendorong peningkatan pendapatan warga tidak terbatas pada pengembangan budidaya jamur tiram semata. Jika terdapat tambahan permodalan, BUMDes merencanakan pembukaan unit usaha baru, misalnya di bidang peternakan, yang dapat melibatkan masyarakat melalui pola kerja sama berbasis sistem bagi hasil bagi mereka yang berminat berpartisipasi. Dalam pengelolaan usaha jamur tiram, BUMDes membangun pola kemitraan dengan warga setempat. Peran BUMDes antara lain menampung dan membeli media tanam (baglog) yang diproduksi oleh mitra. Proses panen umumnya dapat dilakukan sekitar satu bulan setelah penanaman bibit. Sepanjang masa produksi, BUMDes turut memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada para mitra, termasuk evaluasi terhadap tahapan budidaya yang telah dilakukan. Arahan tersebut diberikan untuk memastikan prosedur berjalan sesuai standar sehingga hasil panen dapat mencapai tingkat produksi yang maksimal”

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis kemudian melanjutkan pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu pegawai BUMDes, yakni Bapak Joko Handianto. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai pelaksanaan program kerja BUMDes pada tataran teknis. Fokus pembahasan diarahkan pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit usaha budidaya jamur tiram, serta rencana pengembangan unit usaha lain yang tengah dipersiapkan oleh BUMDes.

“Menurut saya Pelaksanaan kegiatan budidaya jamur tiram dijalankan dengan melibatkan warga desa melalui pola kemitraan yang saling menguntungkan. Pada tahap permulaan, BUMDes menyiapkan fasilitas produksi berupa kumbung sebagai tempat pembudidayaan. Setelah itu, baglog yang digunakan dalam proses produksi diperoleh dari warga setempat, sedangkan pihak BUMDes bertanggung jawab menyediakan bibit jamur. Skema ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berkontribusi sebagai tenaga kerja, tetapi juga berperan sebagai pemasok sarana produksi. saya pengelolaan dalam BUMDes, menjalankan tugas sebagai bendahara yang mengatur aspek keuangan usaha. Dari sisi hasil, usaha budidaya jamur tiram memiliki tingkat produksi yang tidak tetap karena sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca. Saat musim hujan, pertumbuhan jamur cenderung lebih baik sehingga jumlah panen meningkat. Sebaliknya, ketika musim kemarau, hasil produksi biasanya mengalami penurunan. Walaupun demikian, hingga kini unit usaha jamur tiram yang dikelola BUMDes tetap mampu memberikan pemasukan secara berkesinambungan”

Untuk memperdalam pemahaman mengenai pola pengelolaan serta implementasi unit usaha BUMDes, penulis kemudian meneruskan proses pengumpulan data dengan mewawancarai Bapak Muhammad Sulton Ali yang menjabat sebagai Sekretaris BUMDes. Wawancara tersebut memperoleh penjelasan lebih rinci terkait mekanisme kemitraan dengan masyarakat, peran masing-masing pengurus dalam menjalankan usaha, serta keberlangsungan unit budidaya jamur tiram yang sedang dikembangkan.

“Pada pelaksanaan kegiatan budidaya di lapangan berlangsung tanpa hambatan berarti. Meski demikian, terdapat sejumlah tantangan dalam proses produksi jamur tiram. Beberapa di antaranya adalah kegagalan pertumbuhan bibit akibat gangguan organisme pengganggu serta rendahnya intensitas curah hujan yang memperlambat perkembangan jamur dan berpengaruh terhadap penurunan volume panen. Hama yang kerap muncul dalam budidaya ini meliputi cacing dan serangga berukuran kecil yang dapat merusak media tanam maupun menghambat pertumbuhan jamur. Dalam susunan kepengurusan BUMDes, saya menjalankan tugas sebagai Sekretaris yang berperan mendukung kelancaran administrasi dan operasional usaha. Walaupun pernah terjadi gagal panen karena serangan hama, situasi tersebut tidak menimbulkan dampak kerugian yang besar bagi BUMDes. Hingga kini, unit usaha jamur tiram tetap memberikan pemasukan meskipun jumlahnya masih terbatas. Kondisi tersebut

memungkinkan perputaran modal tetap terjaga sehingga kegiatan usaha dapat terus dilanjutkan secara berkesinambungan”

Selanjutnya, untuk melengkapi data penelitian serta memperoleh perspektif yang lebih luas mengenai peran pendampingan dalam pengelolaan BUMDes, penulis melanjutkan wawancara dengan Pendamping Lokal Desa yaitu Ibu Yustina.

“Sesuai dengan pengawasan saya bahwa budidaya jamur tiram yang dikelola BUMDes dilaksanakan secara terencana dengan melibatkan warga melalui skema kerja sama. Dalam pola tersebut, BUMDes menyiapkan sarana produksi beserta bibit, sementara masyarakat turut ambil bagian sebagai pekerja sekaligus penyedia baglog. Selama proses pelaksanaan, pendamping desa berkontribusi dengan memberikan arahan teknis, memfasilitasi komunikasi antara pengurus BUMDes dan masyarakat, serta melakukan pengawasan agar operasional usaha berjalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut saya program budidaya jamur tiram ini dinilai cukup memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga. Selain membuka kesempatan kerja dan menambah penghasilan, kegiatan tersebut juga memberi ruang bagi masyarakat untuk belajar mengelola usaha secara mandiri. Dengan demikian, manfaat ekonomi tetap dirasakan meskipun tingkat produksi kadang mengalami perubahan akibat kondisi cuaca maupun gangguan hama”

Untuk mendapatkan sudut pandang dari lingkup pemerintahan yang lebih luas, penulis kemudian melakukan wawancara dengan Tenaga Ahli Kabupaten Ogan Ilir, Ibu Elviya Zulaiha.

“Menurut saya Desa Suka Mulia memiliki potensi yang kuat untuk pengembangan budidaya jamur tiram, mengingat sebagian besar warganya telah lama menekuni usaha tersebut. Kondisi ini dinilai selaras dengan peran BUMDes dalam mendorong ketahanan pangan sekaligus memperkuat perekonomian masyarakat di tingkat desa. Dua tahun terakhir kinerja BUMDes memang belum sepenuhnya optimal. Namun demikian, pengelolaan lembaga secara kolektif memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan usaha yang dijalankan secara individu, sehingga membutuhkan proses adaptasi dan pembelajaran yang berkelanjutan. Apabila dikelola secara konsisten dan profesional, BUMDes diyakini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan desa. Usaha jamur tiram tidak hanya menghasilkan pendapatan dari penjualan segar, tetapi juga membuka peluang pengembangan produk turunan atau olahan yang dapat memperluas nilai tambah dan menjamin keberlanjutan usaha. Kalau BUMDes berkomitmen pengelolaan yang serius, budidaya jamur tiram berpotensi menjadi sektor unggulan di Desa Suka Mulia”

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil wawancara dengan warga, pengurus BUMDes, pendamping desa, dan tenaga ahli di tingkat kabupaten, dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja BUMDes Sejahtera dalam pengembangan budidaya jamur tiram di Desa Suka Mulia telah dijalankan dengan perencanaan yang jelas dan mengacu pada potensi yang dimiliki desa.

Dalam pelaksanaannya, BUMDes tidak sekadar mengelola unit usaha, melainkan juga mengambil peran sebagai penghubung dan pendamping bagi masyarakat. Keterlibatan warga diwujudkan melalui skema kerja sama, baik sebagai pekerja dalam proses produksi, penyedia baglog sebagai sarana tanam, maupun sebagai mitra dalam pengembangan usaha. Pola ini menunjukkan adanya upaya pemberdayaan yang terintegrasi antara kelembagaan desa dan masyarakat setempat.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyediaan fasilitas produksi dan pendampingan teknis bagi para pelaku budidaya, termasuk pembinaan dalam pengelolaan usaha serta dukungan distribusi hasil panen agar harga tetap stabil dan dapat dijangkau oleh konsumen di pasar lokal. Di samping itu, BUMDes juga berupaya memastikan keberlangsungan usaha dengan melakukan peninjauan terhadap capaian produksi secara berkala serta menyusun rencana pengembangan unit usaha lain apabila tersedia tambahan dukungan modal. Langkah ini menunjukkan adanya perencanaan jangka panjang untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Walaupun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti pengaruh cuaca dan serangan hama yang memicu naik turunnya produksi, secara keseluruhan unit budidaya jamur tiram tetap dapat menghasilkan pendapatan yang relatif stabil. Kegiatan ini menunjukkan dampak yang nyata bagi kondisi ekonomi warga. Manfaat tersebut terlihat dari bertambahnya penghasilan

masyarakat, terciptanya peluang kerja baru, serta meningkatnya kemampuan warga dalam menjalankan usaha secara bersama-sama melalui sistem kelembagaan desa.

Dengan demikian, peran BUMDes dalam mengembangkan budidaya jamur tiram telah memberikan kontribusi konkret terhadap penguatan ekonomi Desa Suka Mulia. Apabila pengelolaannya terus dijaga secara konsisten dan profesional, sektor ini berpotensi besar menjadi salah satu unggulan yang menopang kemandirian ekonomi desa.

Berdasarkan temuan wawancara yang melibatkan masyarakat, pengurus BUMDes, Pendamping Lokal Desa, serta tenaga ahli di tingkat kabupaten, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program budidaya jamur tiram oleh BUMDes Sejahtera telah menunjukkan kesesuaian dengan fungsi dan kedudukannya sebagai institusi ekonomi desa. Jika ditinjau melalui pendekatan teori peran, peran dimaknai sebagai rangkaian tanggung jawab, kewenangan, dan pola tindakan yang diharapkan serta diwujudkan oleh suatu lembaga sesuai dengan posisinya dalam tatanan sosial masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat menempatkan BUMDes sebagai institusi yang diharapkan mampu menyediakan peluang kerja, menambah penghasilan, serta memanfaatkan potensi lokal desa secara optimal. Harapan tersebut tampak dari pernyataan warga yang merasakan manfaat langsung melalui keterlibatan mereka dalam proses produksi, mulai dari pembuatan baglog hingga kegiatan budidaya jamur tiram, yang berkontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap BUMDes selaras dengan tujuan pendiriannya, yaitu sebagai penggerak aktivitas ekonomi desa sekaligus wadah pemberdayaan masyarakat.

Wawancara dengan jajaran pengurus dan karyawan BUMDes menunjukkan bahwa fungsi tersebut diwujudkan melalui pengelolaan program yang disusun secara sistematis dan berorientasi jangka panjang. BUMDes menjalankan peran fasilitatif dengan menyiapkan sarana produksi, seperti kumbung dan bibit, membangun skema kemitraan bersama warga, serta memberikan bimbingan teknis selama proses budidaya berlangsung. Implementasi program ini menegaskan bahwa BUMDes tidak hanya bertindak sebagai pengelola unit usaha, melainkan juga sebagai pendamping dan penghubung antara kebutuhan ekonomi masyarakat dengan struktur kelembagaan desa.

Di samping itu, wawancara dengan Pendamping Lokal Desa dan tenaga ahli di tingkat kabupaten memperlihatkan adanya evaluasi terhadap kontribusi BUMDes dalam cakupan yang lebih luas. BUMDes dipandang mampu meningkatkan pendapatan warga, memperkuat ketersediaan pangan lokal, serta menjaga dinamika perputaran ekonomi desa. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa fungsi yang dijalankan BUMDes telah selaras dengan perannya sebagai institusi ekonomi desa. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah kendala, seperti ketidakstabilan hasil produksi akibat kondisi cuaca dan gangguan hama yang memengaruhi keberlanjutan usaha.

Apabila dikaji melalui pendekatan teori peran, BUMDes Sejahtera di Desa Suka Mulia dapat dinilai telah mengemban fungsinya secara relatif efektif. Terdapat keterpaduan antara ekspektasi masyarakat, implementasi tugas oleh pengelola melalui program budidaya jamur tiram, serta penilaian dari para pemangku kepentingan lainnya. Kesesuaian ini menegaskan bahwa BUMDes tidak semata-mata berfokus pada perolehan keuntungan, melainkan juga menjalankan tanggung jawab sosial dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari strategi memperkuat kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia Kabupaten Ogan Ilir

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan BUMDes Desa Suka Mulia di Kabupaten Ogan Ilir diharapkan mampu mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki desa, sekaligus menjadi wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, keberhasilan pengelolaan BUMDes tidak terlepas dari berbagai kondisi yang melingkupi lingkungan internal maupun eksternal desa.

Dalam menjalankan berbagai unit usaha, setiap BUMDes tidak terlepas dari beragam dinamika yang menyertainya. Terdapat sejumlah unsur yang dapat menjadi kekuatan pendorong, antara lain ketersediaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia, adanya dukungan dari pemerintah desa, serta keterlibatan aktif masyarakat. Namun demikian, pengelolaan BUMDes juga kerap dihadapkan pada tantangan tertentu, seperti keterbatasan permodalan, kemampuan manajerial

pengurus yang belum optimal, sistem pengelolaan yang belum tertata dengan baik, serta tingkat pemahaman dan partisipasi warga yang masih beragam terhadap peran dan fungsi BUMDes.

Atas dasar itu, guna mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan objektif mengenai berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pengelolaan BUMDes di Desa Suka Mulia, penulis menilai penting untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari masyarakat. Proses wawancara dengan warga dilakukan sebagai upaya untuk menggali pandangan, pengalaman, serta evaluasi mereka terhadap pelaksanaan dan kinerja BUMDes. Melalui cara tersebut, diharapkan terkumpul data faktual yang benar-benar mencerminkan situasi di lapangan, sehingga hasil analisis mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai berbagai aspek yang berpengaruh terhadap keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan BUMDes di Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir.

Pada tahap berikutnya, penulis melaksanakan wawancara dengan Bapak Sumarno Suseno, salah seorang masyarakat Desa Suka Mulia yang memahami dan merasakan secara langsung keberadaan serta kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes.

“Keberhasilan BUMDes didukung oleh usaha yang sesuai potensi desa dan dukungan pemerintah. Kendalanya meliputi keterbatasan modal, sarana, serta rendahnya pemahaman masyarakat sehingga partisipasi belum optimal.”

Penulis kemudian mewawancarai Bapak Syarik, warga Desa Suka Mulia Kabupaten Ogan Ilir, untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai pengelolaan BUMDes, termasuk faktor pendukung dan Faktor penghambat yang dihadapi.

“Kalo Keberhasilan BUMDes didukung oleh potensi lokal yang memadai serta kepercayaan dan dukungan masyarakat. Adapun kendala hasil usaha yang belum stabil dan pengalaman pengelolaan yang masih terbatas, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara merata.”

Penulis mewawancarai Nasta'in, warga Desa Suka Mulia Kabupaten Ogan Ilir, untuk memperoleh pandangan tambahan terkait faktor pendukung dan kendala dalam pengelolaan BUMDes.

“BUMDes didukung oleh partisipasi warga yang meningkatkan pendapatan, namun terkendala kemampuan pengelola dan koordinasi yang belum optimal”

Berikutnya, penulis mewawancarai Kismanto selaku Direktur BUMDes Desa Suka Mulia. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari perspektif pengelola mengenai mekanisme pengelolaan BUMDes, strategi pelaksanaan unit usaha, serta berbagai faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberlangsungan BUMDes di Desa Suka Mulia.

“Faktor yang mendukung pengelolaan BUMDes meliputi adanya dukungan permodalan dari pemerintah serta ketersediaan sumber daya manusia sebagai pengelola. Selain itu, kondisi cuaca juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha. Upaya yang dilakukan pengelola sejauh ini adalah melakukan seleksi dan penyesuaian terhadap faktor cuaca yang paling mendukung proses pertumbuhan jamur tiram.”

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Joko Handianto selaku Bendahara BUMDes Desa Suka Mulia. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan BUMDes dalam menjalankan unit usaha yang ada di Desa Suka Mulia.

“faktor pendukung meliputi adanya dukungan modal dari pemerintah sedangkan kendala utama berasal dari kondisi cuaca selain itu permintaan pembeli menurun pada hari besar seperti lebaran saat pasar tutup sehingga tiga hari jamur terpaksa dibuang karena tidak terjual serta hama menjadi hambatan”

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Muhammad Sulton Ali selaku Sekretaris BUMDes Desa Suka Mulia. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi terkait faktor-faktor yang mendukung serta menghambat pengelolaan BUMDes dalam menjalankan unit usaha di Desa Suka Mulia.

“faktor pendukung utama berasal dari cuaca ketika hujan produksi jamur meningkat sedangkan saat tidak hujan hasilnya menurun penjualan di pasar alhamdulillah berjalan lancar setiap panen harian berkisar 50 Kg dengan harga beli Rp 18.000 hingga Rp 20.000 kendala yang dihadapi ialah pemasok bibit karena terkadang sulit memperoleh serbuk kayu sehingga kami ikut terhambat”

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Ibu Yustina selaku Pendamping Lokal Desa. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan pendamping desa terhadap pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia, khususnya terkait faktor-faktor yang mendukung keberhasilan, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mendampingi pengelola BUMDes.

“Keberhasilan pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia ditopang oleh adanya peran aktif pemerintah desa, pemanfaatan potensi lokal desa, komitmen pengurus BUMDes, serta keterlibatan masyarakat. Kesesuaian antara unit usaha yang dijalankan dengan kebutuhan warga turut mendukung keberlanjutan BUMDes. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan kualitas sumber daya manusia, kendala teknis dalam proses produksi, serta pengaruh faktor cuaca dan ketersediaan bahan baku. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan penguatan koordinasi, pendampingan secara berkesinambungan, penyesuaian teknis operasional, serta peningkatan kapasitas pengelola agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan”

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Elviya Zulaiha selaku Tenaga Ahli Kabupaten Ogan Ilir. Wawancara ini dilaksanakan untuk memperoleh perspektif pada tingkat kabupaten mengenai pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan, serta peran pendampingan dan pembinaan yang dilakukan dalam rangka menjamin keberlanjutan dan penguatan kelembagaan BUMDes.

“Faktor pendukung utama pengelolaan BUMDes adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian di bidang budidaya jamur, serta adanya dukungan modal usaha dari pemerintah. Diharapkan pada tahun 2026 BUMDes memperoleh tambahan permodalan. Adapun faktor penghambat yang dihadapi yaitu sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang berkompeten, serta rendahnya minat masyarakat untuk terlibat sebagai pengurus BUMDes. Oleh karena itu, rekomendasi sayaperlunya penguatan hubungan antara pemerintah dan BUMDes melalui pendampingan yang intensif, khususnya oleh Pendamping Lokal Desa, agar pengelolaan BUMDes dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan”

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat, pengurus BUMDes, pendamping lokal desa, serta tenaga ahli di tingkat kabupaten, dapat dipahami bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Suka Mulia tidak terlepas dari sejumlah faktor yang bersifat saling memengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung yang menonjol antara lain adanya dukungan dari pemerintah desa, pemanfaatan potensi lokal yang relevan dengan usaha budidaya jamur tiram, serta ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan komitmen dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut. Di samping itu, keterlibatan masyarakat, tingkat kepercayaan warga terhadap keberadaan BUMDes, serta akses pemasaran hasil panen yang relatif lancar turut berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan aktivitas usaha BUMDes.

Meskipun demikian, hasil wawancara mengungkapkan bahwa pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan jumlah serta kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai, rendahnya ketertarikan masyarakat untuk berperan sebagai pengelola, serta adanya permasalahan teknis dalam proses produksi. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu, serangan hama, dan keterbatasan ketersediaan bahan baku, seperti serbuk kayu dan bibit jamur, turut memengaruhi keberlangsungan usaha. Lebih lanjut, pada waktu-waktu tertentu, khususnya saat perayaan hari besar keagamaan, penutupan aktivitas pasar menyebabkan penurunan tingkat penjualan, sehingga hasil panen tidak dapat tersalurkan secara maksimal.

Dalam rangka merespons berbagai kendala tersebut, telah ditempuh sejumlah langkah, di antaranya melakukan penyesuaian teknis budidaya dengan mempertimbangkan kondisi cuaca, memperkuat koordinasi antara pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan pendamping desa, serta melaksanakan kegiatan pendampingan secara berkesinambungan. Ke depannya, upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan permodalan, dan pendampingan yang lebih intensif dari Pendamping Lokal Desa dipandang sebagai kebutuhan penting agar pengelolaan BUMDes dapat dilaksanakan secara lebih terencana, efisien, dan berkelanjutan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan temuan wawancara yang melibatkan masyarakat, pengelola BUMDes, Pendamping Lokal Desa, serta tenaga ahli di tingkat kabupaten, pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia dapat

dikaji menggunakan pendekatan teori peran. Dalam kerangka tersebut, lembaga dipandang memiliki rangkaian fungsi, kewajiban, dan tanggung jawab yang melekat sesuai dengan posisinya dalam tatanan sosial. Tingkat keberhasilan maupun hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya sangat ditentukan oleh sejauh mana peran yang diharapkan mampu diwujudkan secara optimal oleh pihak yang menjalankannya

Temuan wawancara mengindikasikan adanya berbagai faktor pendukung implementasi fungsi BUMDes sebagai institusi ekonomi desa. Dukungan dari pemerintah desa, terutama dalam bentuk penyertaan modal dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan usaha, semakin menegaskan posisi BUMDes sebagai sarana resmi dalam menggerakkan aktivitas ekonomi desa.

Di samping itu, pengembangan budidaya jamur tiram yang selaras dengan kondisi lingkungan serta keterampilan warga mencerminkan kesesuaian antara program yang dijalankan dengan kebutuhan dan karakter desa. Ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam budidaya, keterlibatan masyarakat sebagai mitra usaha, serta jalur pemasaran yang relatif stabil turut menjadi faktor yang memperkuat keberlanjutan pelaksanaan peran BUMDes.

Di sisi lain, wawancara juga menunjukkan adanya sejumlah faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi peran BUMDes. Terbatasnya jumlah serta kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan manajerial dan teknis mengakibatkan beberapa aspek pengelolaan belum terlaksana secara maksimal. Minimnya ketertarikan masyarakat untuk bergabung sebagai pengurus turut menggambarkan bahwa posisi dan fungsi BUMDes belum sepenuhnya mengakar dalam struktur sosial desa. Selain itu, persoalan teknis seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, gangguan hama, serta keterbatasan bahan baku produksi berdampak pada fluktuasi hasil usaha. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai pengelola unit usaha produktif secara stabil dan berkelanjutan.

Jika dianalisis melalui teori peran, situasi tersebut mencerminkan adanya jarak antara ekspektasi terhadap fungsi BUMDes dan kapasitas pelaksana dalam mengoptimalkan tanggung jawabnya. Ketika mandat sebagai motor penggerak ekonomi desa berhadapan dengan keterbatasan sumber daya, maka capaian kinerja lembaga belum dapat mencapai tingkat yang diharapkan, walaupun arah kebijakan dan tujuan telah dirumuskan secara jelas. Kondisi ini juga tampak pada momen tertentu, misalnya ketika terjadi penurunan penjualan pada hari besar keagamaan akibat penutupan pasar. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan peran BUMDes, khususnya dalam aspek pemasaran, masih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar kendali pengelola.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pengurus BUMDes bersama pemerintah desa dan Pendamping Lokal Desa dalam menghadapi berbagai kendala menunjukkan adanya proses adaptasi terhadap peran yang dijalankan. Penyesuaian tersebut diwujudkan melalui penguatan koordinasi antar pihak, pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan, serta penyesuaian teknis dalam proses produksi sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Upaya tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan fungsi BUMDes tidak bersifat statis, melainkan berkembang secara dinamis melalui proses evaluasi dan pembelajaran, sehingga tetap selaras dengan ekspektasi yang melekat pada posisinya sebagai lembaga ekonomi desa.

Berdasarkan analisis teori peran, pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia dapat dinilai telah melaksanakan fungsinya dengan cukup optimal, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang bersifat struktural maupun teknis. Berbagai faktor pendukung berperan dalam memperkuat implementasi tugas BUMDes, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang perlu direspons melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan keterlibatan masyarakat, serta pendampingan yang dilakukan secara lebih konsisten dan berkelanjutan. Kesesuaian antara ekspektasi terhadap peran, realisasi pelaksanaannya, serta dukungan dari lingkungan sosial menjadi unsur penting dalam mendorong peningkatan efektivitas pengelolaan BUMDes pada masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes di Desa Suka Mulia berperan penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat desa. Peran tersebut tampak melalui terciptanya kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, serta terpenuhinya kebutuhan pangan lokal melalui pengelolaan unit usaha

budidaya jamur tiram yang berbasis pada potensi desa. Keterlibatan masyarakat baik sebagai mitra usaha maupun tenaga kerja menunjukkan bahwa BUMDes tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mengedepankan aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pelaksanaan program kerja BUMDes secara umum telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan warga, meskipun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai, pengaruh kondisi cuaca, serangan hama, serta terbatasnya ketersediaan bahan baku. Di sisi lain, dukungan pemerintah desa, komitmen pengelola, serta tingkat partisipasi dan kepercayaan masyarakat menjadi faktor pendukung utama dalam menjaga keberlangsungan BUMDes. Berbagai langkah perbaikan terus dilakukan melalui penyesuaian teknis produksi, penguatan koordinasi antar pihak terkait, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara umum, pengelolaan BUMDes Desa Suka Mulia dapat dikatakan telah sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, khususnya dalam upaya mewujudkan kemaslahatan bagi masyarakat. Hal ini tercermin dari kegiatan usaha yang bersifat produktif dan halal, keterlibatan masyarakat secara adil dalam proses pengelolaan, serta pemerataan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan bersama. Dengan pengelolaan yang lebih optimal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, BUMDes memiliki potensi besar untuk menjadi sarana strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Suka Mulia, Kabupaten Ogan Ilir secara berkelanjutan.

.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pimpinan dan dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Suka Mulia, pengurus BUMDes Sejahtera, Pendamping Lokal Desa, serta tenaga ahli Kabupaten Ogan Ilir yang telah memberikan kesempatan, informasi, dan dukungan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada masyarakat Desa Suka Mulia yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan berbagai keterangan yang sangat berharga bagi kelengkapan data penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian ekonomi desa dan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.

REFERENSI

- Gayo, Syamsul Bahri, Erlina, and Rujiman. "Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Perdesaan." *Mkg* 21, no. 2 (2023): 202–9.
- Hadi, S. (1986). dalam Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, edisi revisi 2014,
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rulitawati, R., Apriadi, P., Alam, H. N., Handayani, Y., & Rachman, H. (2022). Pendampingan dan pelatihan zakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di era pandemi Covid-19 di Desa Binaan 16 Ulu Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 142–151.
- Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).